

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam proses pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pencapaian tujuan Pendidikan secara nasional. Hal tersebut sejalan dengan makna pendidikan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh pemerintah Negara Republik Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang memiliki adab dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Oleh karena itu, upaya nyata yang dilakukan pemerintah adalah dengan selalu memberikan pendidikan dengan mutu yang baik. Salah satu contoh pendidikan dengan mutu yang baik adalah dengan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik dapat dilakukan disekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu instansi

formal yang memiliki fungsi dan peran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lailatussaadah (2015:15) menyatakan bahwa seorang guru untuk mencapai suatu kinerja yang optimal haruslah berusaha mengembangkan serta menciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi, karena dengan memiliki kinerja yang tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan semakin baik apalagi di kalangan generasi muda sehingga terciptanya generasi yang cerdas, dan mampu menjawab tantangan yang datang. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu kompetensi guru. Kinerja seorang guru dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Sehingga, guru dalam proses belajar mengajar disekolah memiliki peran yang sangat penting karena proses dan hasil pembelajaran peserta didik dapat dipengaruhi oleh kualitas seorang guru.

Kualitas kompetensi guru di Indonesia dapat diukur melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2012 Pasal 2 Ayat 2 yang berbunyi UKG dilakukan untuk pemetaan kompetensi dan sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dilakukan secara periodik. Namun pada kenyataannya hasil nilai UKG guru khususnya di DKI Jakarta masih belum sesuai dengan nilai standar kelulusan dengan rata-rata nilai UKG SMP guru DKI Jakarta yaitu 63,37 dengan sebaran data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai UKG Guru SMP di DKI Jakarta

No.	Wilayah	Nilai UKG Guru SMP
1.	Jakarta Timur	63,25
2.	Jakarta Barat	62,78
3.	Jakarta Utara	62,87
4.	Jakarta Selatan	63,91
5.	Jakarta Pusat	64,59

Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>

Berdasarkan sebaran data tersebut, diketahui data nilai UKG guru SMP DKI Jakarta di wilayah Jakarta Barat dengan nilai 62,78 menunjukkan nilai terendah dari wilayah lainnya. Melalui Ujian Kompetensi Guru (UKG) diharapkan memotivasi guru agar profesional dengan cara belajar melalui beragam cara. Kompetensi guru yang dimaksud tertuang dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dan wajib dimiliki oleh setiap orang yang berprofesi sebagai guru. “Kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Menurut (Hamalik,2010) menjelaskan bahwa: ”Kompetensi professional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa-pun.”

Guru yang bermutu yaitu guru yang memiliki pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat

dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan (Sulaeman, 2022). Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru senantiasa juga menuntut profesionalismenya dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan secara global.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang semuanya itu diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru, keempat kompetensi tersebut memiliki peran masing-masing yang sangat penting didalam pelaksanaan dan juga proses belajar mengajar disekolah. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional merupakan yang terpenting untuk dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional guru dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dapat disimpulkan seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat mentrasfer ilmu dengan baik dan benar sehingga dapat

Senada dengan itu, pada hasil penelitian Yuliza, Happy Fitria, Syaiful Eddy (2021) menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu unsur penting yang akan memiliki dampak pada peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan profesionalisme agar guru terfokus pada pembelajaran yang bermakna bagi

siswa. Selain itu, kompetensi profesional guru juga berpengaruh terhadap kualitas guru dan mutu Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Karena ada pengaruh positif dan signifikan dari profesi guru kompetensi pada prestasi siswa, guru harus lebih meningkatkan kompetensi mereka sebagai motivator dengan memberikan motivasi untuk belajar dan memberikan kebebasan dan kebiasaan siswa untuk berkembang, keterampilan berpikir mereka dan penuh inisiatif dan kreativitas dalam pembelajaran mereka.

Selain itu ruang lingkup dari kompetensi profesional meliputi penguasaan bidang keahlian pokok sesuai dengan apa yang diajarkan, memiliki wawasan keilmuan yang luas, memiliki kemampuan mengkaitkan antara bidang keahlian yang diajarkan dalam konteks kehidupan, penguasaan terhadap isu-isu terkini, serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal-hal tersebut sangat penting dan perlu dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik karena akan berpengaruh pada kinerja.

Kinerja guru merupakan hasil pencapaian seorang guru dalam hal melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasari kemampuan, kesungguhan, dan pengalaman. Oleh karena itu, kinerja seorang guru akan baik jika dalam pelaksanaan segala tugasnya dilakukan dengan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, mengembangkan dan menguasai bahan ajar, dan bertanggung jawab penuh atas tugasnya.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Mariani (2016:135) terhadap guru di SMP Islam se-kecamatan ciawi bogor, bahwa terdapat hubungan yang positive dan tinggi Antara kompetensi professional guru terhadap kinerja guru. Kompetensi profesional guru merupakan suatu kompetensi yang berkaitan

langsung dengan kinerja seorang guru karena kompetensi ini berhubungan dengan cara seorang guru menguasai materi secara luas dan mendalam yang akan diajarkan kepada peserta didik serta memiliki keahlian dan keterampilan pada bidang yang ditekuni dalam menjalankan profesinya dengan baik.

Selain kompetensi profesional, faktor lain yang dapat mendukung kinerja guru yaitu melalui supervisi akademik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan (2018:264) bahwa semakin baik supervisi akademik maka kinerja mengajar guru akan semakin meningkat. Adapun supervisi akademik yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik perkembangan belajar siswa dengan memberikan contoh pembelajaran yang kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berfikir kritis, dan naluri kewirausahaan; membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran disekolah berlandaskan standar isi, kompetensi inti/KI dan kompetensi dasar/ KD, dan prinsip-prinsip pengembangan RPP; membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/model/metode/teknik pembelajaran/ bimbingan yang mengarah kepada pendekatan berbasis proses keilmuan/ ilmiah/ saintifik serta dapat mengembangkan berbagai potensi siswa; membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau dilapangan) untuk mengembangkan potensi siswa; membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran; memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Dengan demikian dilakukannya supervisi akademik sangat penting karena dapat menunjang kinerja guru dalam hal membuat metode/teknik pembelajaran yang efektif untuk peserta didik, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan media belajar dan teknologi serta mengembangkan potensi siswa. Sehingga kinerja guru yang semula kurang baik dengan diadakannya kegiatan supervisi maka akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu supervisi akademik sangat dibutuhkan untuk para guru demi menunjang kinerjanya. Bentuk atau teknik supervisi akademik yang biasa dilakukan disekolah untuk guru berupa teknik supervisi individual yang didalamnya meliputi kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Dengan dilakukannya teknik supervisi tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Faktanya, sesuai hasil observasi awal penelitian yang dilakukan penulis di SMP Islam Al Gaotsiyah daerah Jakarta Barat dengan salah satu guru disekolah tersebut bahwa supervisi akademik berupa kunjungan kelas dan observasi kelas hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun bahkan pernah tidak sama sekali dilakukan. Masih ada beberapa guru yang kurang memiliki kompetensi profesional dalam arti masih ada guru yang gagap teknologi dan mengajar tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga hal tersebut berdampak pada kinerja guru disekolah tersebut. Dampaknya dapat dilihat dari monotonnya metode atau teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk para peserta didik.

Selanjutnya, fakta yang terjadi pula di SMP Ananda Islamic School daerah Jakarta Barat berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang

telah dilakukan penulis dengan salah satu guru disekolah tersebut bahwa, supervisi akademik kunjungan kelas dan observasi kelas hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun. Setelah dilakukan observasi dikelas Kepala sekolah tidak melakukan tindak lanjut. Adapun kinerja guru disekolah tersebut dapat dinilai dari kurang maksimal, hal ini dinilai dari mengumpulkan perangkat pembelajaran. Beberapa guru mengumpulkan dan melengkapi perangkat pembelajaran ketika akan dilakukan akreditasi sekolah. Selanjutnya, mengenai pengembangan kompetensi profesional terbilang jarang dilakukan oleh kepala sekolah.

Fakta lain yang terjadi pula di SMP Al-Abbasiyah daerah Jakarta Barat berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang telah dilakukan penulis dengan wakil kurikulum disekolah tersebut bahwa supervisi akademik tidak dilakukan secara rutin. Supervisi akademik berupa observasi kelas atau kunjungan kelas hanya dilakukan satu tahun sekali diawal semester. Adapun pengembangan kompetensi guru sangat jarang dilakukan oleh kepala sekolah. Sehingga kinerja guru disekolah tersebut dapat dinilai belum maksimal, hal ini ditinjau dari cara mengajar beberapa guru yang masih monoton. Guru tidak ditekankan menggunakan metode mengajar yang variatif dengan alasan agar tidak menyulitkan guru.

Selanjutnya fakta lain juga yang terjadi di SMP Islam Terpadu ALMAKA di daerah Jakarta Barat berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang telah dilakukan penulis oleh kepala sekolah tersebut bahwa supervisi akademik dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Adapun mengenai kinerja guru dinilai masih kurang maksimal, ditinjau dari adanya beberapa guru yang membuat perangkat pembelajaran hanya saat pelaksanaan supervisi akademik saja. Adapun pengembangan kompetensi profesional

guru biasanya dilakukan satu kali diawal tahun ajaran baru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Swasta di Jakarta Barat dan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Dengan ini maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Swasta di Kota Jakarta Barat”*.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian dengan menetapkan beberapa identifikasi permasalahan antara lain:

1. Rendahnya Kompetensi Profesional Guru SMP Wilayah Jakarta Barat yang terlihat dari data nilai UKG.
2. Kegiatan supervisi akademik yang tidak dilakukan secara rutin oleh Kepala Sekolah
3. Pengawasan terhadap kinerja guru tidak dilakukan optimal sehingga guru kurang mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan maksimal
4. Pengembangan Kompetensi Profesional guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dibuat pembatasan masalah penelitian yang mengerucut pada supervisi akademik dan kompetensi guru dengan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Ruang lingkup kinerja guru yang

dimaksud adalah kinerja guru dalam melakukan pembelajaran karena merupakan tugas pokok dan fungsi yang utama bagi pendidik.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Islam Swasta di Jakarta Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMP Islam Swasta di Jakarta Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru SMP Islam Swasta di Jakarta Barat?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang ada, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bermakna, antara lain:

1. Manfaat Teoretis:
 - a) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pada bidang ilmu manajemen Pendidikan khususnya, kinerja guru bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik dan kompetensi professional guru terhadap kinerja guru. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat juga bagi guru, sekolah, dan peneliti bagi pengetahuan di masa mendatang.

b) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis:

Memberikan wawasan baru bagi guru dan kepala sekolah sekolah mengenai cara meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan.

F. State of The Art

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentu sangat berperan dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi profesional guru. Maka, peneliti melakukan kajian ilmiah dan membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dengan maksud sebagai panduan yang nantinya menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Pertama adalah penelitian yang telah dilakukan oleh diantaranya; Nin Asrilia Diantawati, Happy Fitria, dan Achmad Wahidy yang berjudul "*The Effect of Academic Supervision and Work Environment on the Performance of Teacher*" yang menunjukkan hasil penelitian yakni terdapat dampak positif dan penting dari supervisi akademik terhadap kinerja, sedangkan kinerja guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan kerja. Pengawasan menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan untuk menekan tenaga kependidikan melakukan penyimpangan dan lebih waspada dalam menjalankan pekerjaan mereka. Pengawasan dilakukan untuk guru oleh kepala sekolah sehingga dipahami apa hal-hal yang ingin dibantu dan diperkuat oleh

seorang guru. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru tidak adanya pembahasan tentang profesional guru terhadap kinerja.

Kedua, penelitian Sarlota Singerin dengan judul “ *The Impact of Academic Supervision on Teacher Pedagogical Competence and Teacher Performance: The Role Moderating by Teacher Efficacy*” menunjukkan hasil supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Selain itu, pengawasan juga mempengaruhi kualitas kinerja. Efikasi guru mampu memoderasi pengaruh supervisi terhadap kinerja guru, dan memoderasi pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian tersebut meneliti tentang dampak supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru: peran moderasi oleh efikasi guru tidak membahas tentang kompetensi profesional guru sedangkan peneliti membahas tentang supervisi akademik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Ketiga, penelitian *The Effect of Academic Supervision in Improving Teacher Performance: A Literature Review* yang dilakukan oleh Sovian Hakim, Sowiyah Zulaikha, dkk menerangkan bahwa supervisi akademik jelas merupakan aspek penting untuk meningkatkan kinerja guru. Didapatkan dari penelitian tersebut bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik supervisi akademik yang dilakukan maka semakin baik kinerja

guru. Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan menyusun penilaian administrasi. Dalam penelitian sebelumnya tidak membahas tentang kompetensi profesional guru dan menggunakan metode literature review sedangkan meneliti membahas tentang supervisi akademik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan metode penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif.

Keempat, penelitian *Academic Supervision toward Teacher's Performance through Motivation as Intervening Variable* yang dilakukan oleh Hendro Prasetyono, Agus Abdillah, dan Dona Fitria menjelaskan tentang supervisi akademik kepala sekolah bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif signifikan pengaruh terhadap kinerja guru kelompok usaha dan manajemen SMK Negeri Swasta di Kota Depok dengan langsung dan tidak langsung melalui motivasi kerja. Artinya untuk meningkatkan kinerja guru, tidak hanya motivasi kerja saja yang perlu diperhatikan ditingkatkan. Namun, supervisi akademik kepala sekolah harus ditingkatkan terlebih dahulu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian sebelumnya tidak membahas tentang kompetensi profesional guru terhadap kinerja. Objek penelitiannya adalah guru dan kepala sekolah SMK Negeri Swasta di Kota Depok sedangkan peneliti adalah guru SMP Islam Swasta di Jakarta Barat.

Kelima, penelitian dengan judul *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru di MTs Ma'arif Cipakem Kuningan* yang telah dilakukan oleh Andi Sopandi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan

teknik narasi deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan, secara keseluruhan kompetensi dipersepsikan baik dengan rata-rata skor 3,90 dan kinerja guru dipersepsikan dengan rata-rata skor 4,02. Data ini menegaskan, para guru MTs Ma'arif Cipakem Kuningan secara fundamental memiliki kompetensi sebagai guru, dalam arti syarat administratif telah terpenuhi, namun dari sisi pelaksanaan terkait tingkat kualitas memiliki nilai yang berbeda-beda setiap guru.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi linear yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0.753. Selain itu, kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisiensi regresi sebesar 0.805. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya: variable X dalam penelitian tersebut yaitu kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian sedangkan variable X dalam penelitian penulis berupa supervisi akademik dan kompetensi profesional. Perbedaan selanjutnya yaitu pada metode penelitian dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan teknik narasi deskriptif. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis jalur (*path analysis*).

Keenam, penelitian dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja oleh Mardalena, Yasir Arafat, Happy Fitria pada tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yaitu: Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, Pengaruh

kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, dan Pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan kinerja dari para guru dengan baik pula. Apabila kedua variabel tersebut dalam keadaan baik, maka akan meningkatkan kinerja guru secara signifikan, demikian sebaliknya apabila kedua variabel supervisi akademik menurun dan kompetensi profesional guru lemah, maka kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja akan menurun pula.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya: Uji hoipotesis yang akan dilakukan oleh peneliti berupa Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, dan Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru, lalu objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah guru SD Negeri di Kecamatan Tanjung Raja sedangkan peneliti adalah Guru SMP Islam swasta di Jakarta Barat.

Dapat diimpulkan bahwa diantara penelitian-penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan msing-masing, baik dari variable, metode maupun objek penelitian. Pada penelitian – penelitian tersebut penelitian dilakukan terhadap guru SD Negeri ataupun SMK belum ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Islam Swasta di Jakarta Barat, sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Islam Swasta di Jakarta Barat.